

**PENGARUH MODEL *PAIR CHECK* TERHADAP HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
DAYANG WENI LISDARSIH
NIM F 37012060**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2016**

**PENGARUH MODEL *PAIR CHECK* TERHADAP HASIL BELAJAR
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
DAYANG WENI LISDARSIH
NIM F 37012060**

Disetujui,

Pembimbing I



**Drs. Sugiyono, M.Si
NIP 195507021982031001**

Pembimbing II



**Dr. Hj. Siti Halidjah, M.Pd
NIP 197205282002122002**

Mengetahui,



Dekan FKIP

**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan PGSD



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP 195704211983031004**

PENGARUH MODEL *PAIR CHECK* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS IV

Dayang Weni Lisdarsih, Sugiyono, Siti Halidjah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email : *dayangweni@yahoo.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *pair check* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pontianak Tenggara". Metode Penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian eksperimen semu dan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pontianak Tenggara yang berjumlah 79 orang terdiri dari 40 orang kelas eksperimen dan 39 orang kelas kontrol. Sampel dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran. Alat pengumpulan data berupa tes hasil belajar peserta didik yang berbentuk pilihan ganda berjumlah 50 soal.. Hasil pengujian hipotesis (uji-t) diperoleh $t_{hitung} (6,54) > t_{table} (1,66732)$, dan hasil perhitungan *Effect Size* (ES) diperoleh 1,04. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *pair check* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pontianak.

Kata Kunci: model *pair check* ,hasil belajar, pembelajaran IPS.

Abstract: This research was aimed to analyze the effect size of pair check model toward the learning outcomes of Social Sciences subject at fourth grade Students of Government Islamic Elementary School in Southeast Pontianak". The method used was an experimental method, with design quasi-experimental and Nonequivalent Control Group Design. The population in this study is the fourth grade students of State Islamic Elementary School in Southeast Pontianak amounted to 79 people, consisting of 40 people and 39 experimental class control class. The sample in the study were all students in grade IV. Data collection techniques used in this study was the measurement technique. Data collection tool was learning test outcomes in form of 50 multiple choice questions. Results of testing the hypothesis (t-test) obtained by the $t (6.54) > t_{table} (1.66732)$, and the calculation results Effect Size (ES) gained 1.04. The results of data analysis showed that there are significant pair models check the learning outcomes of Social Sciences Sciences subject at fourth grade Students of Government Islamic Elementary School in Southeast Pontianak.

Keywords: *pair check* model, learning outcomes, Social Learning.

Pelaksanaan pendidikan merupakan upaya yang dilakukan guna memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia akan sangat mempengaruhi kehidupan masa depan manusia itu sendiri. Proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang bertujuan dan terarah sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan peserta didik diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Di sekolah dasar setiap peserta didik akan mempelajari beberapa ilmu pengetahuan. Salah satu ilmu pengetahuan yang akan dipelajari adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. IPS melihat bagaimana manusia hidup dengan lingkungannya dalam melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Sardjiyo, dkk (2008: 1.26), “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Nursyid Sumaatmadja (2007: 1.10), mengemukakan bahwa “tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik (peserta didik) menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan Negara”.

Dalam pembelajaran IPS, model pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk menunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Pentingnya model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tuntutan empat pilar pendidikan yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, learning to life together*. Model pembelajaran akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang interaktif antara guru dan peserta didik, ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Suasana kelas menjadi segar dan kondusif karena peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Hal ini tentu akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan maksimal apabila guru dapat menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang menarik, interaktif serta menyenangkan. Peserta didik bukan hanya dibekali pengetahuan, keterampilan atau sikap yang menjadi tujuan pembelajaran tetapi juga mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajar yang terus dikembangkan dan digunakan sepanjang hidupnya. Salah satu upaya guru meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dengan menggunakan model pembelajaran yang interaktif agar setiap peserta didik dapat berperan aktif sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dan wawancara langsung pada tanggal 26 Januari 2016 dengan Ibu Ainun Sa’adah, S.Pd.I yang juga merupakan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IVA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara, diperoleh informasi bahwa pada kelas IVA sering terjadi saat guru menjelaskan materi pelajaran banyak peserta

didik yang tidak fokus pada pelajaran, sibuk sendiri atau mengobrol dengan teman sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial masih belum maksimal, dari ulangan tengah semester yang telah dilaksanakan diketahui bahwa ada 19 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70.

Berangkat dari hal di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh di sekolah ini mengenai penerapan model pembelajaran yang tidak membosankan dan dapat membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta melihat bagaimana model tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada penelitian yang akan dilaksanakan peneliti memilih model *pair check*.

Menurut Miftahul Huda (2014: 211), *pair check* merupakan model pembelajaran berkelompok antar dua orang atau berpasangan yang mengedepankan kerja sama kelompok. Dimana setiap anggota kelompok harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Istarani (2015: 165), juga menyebutkan bahwa pembelajaran *pair check* ialah suatu cara penyampaian materi ajar dengan membentuk kelompok dalam sebangku, dimana diantara mereka saling mengajukan pertanyaan dan saling menjawab pertanyaan, yang kemudian saling mengecek kebenaran jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan, kemudian mereka mengambil kesimpulan dan pada akhirnya guru melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran .

Dalam penelitian ini, akan digunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *pair check* sedangkan kelas eksperimen menggunakan model *pair check*, sehingga dapat dilihat dan dibandingkan seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari penggunaan model *pair check* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV. penggunaan model *pair check* pada proses pembelajaran menuntut kemandirian dan kerja sama kelompok dan diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian di atas penelitian yang berjudul: "pengaruh model *pair check* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pontianak" layak untuk dilaksanakan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model *pair chek* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pontianak dan seberapa besar kontribusi penggunaan model *pair check* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pontianak. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis atau membuktikan pengaruh model *pair chek* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Madrasah

Ibtidaiyah Negeri Pontianak serta menganalisis atau membuktikan seberapa besar kontribusi penggunaan model *pair check* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pontianak.

Pembelajaran dengan model *pair check* adalah salah satu model pembelajaran peserta didik berpasangan. Model pembelajaran ini juga untuk melatih rasa sosial peserta didik, kerjasama dan kemampuan member, penilaian. Model ini adalah proses belajar yang mengedepankan kerja sama kelompok. Dimana setiap anggota kelompok harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. Pembelajaran model *pair check* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan, saling memberikan soal, saling menjawab dan saling mengecek kebenaran jawaban dari pasangannya, kemudian menyimpulkan bersama. Model pembelajaran *pair check* ini juga untuk melatih rasa sosial peserta didik, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian kepada teman lainnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada prinsipnya, model pembelajaran *pair check* sangat mengedepankan teknik berpasangan. Dimana salah seorang menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan, dan pengecekan kebenaran jawaban dilakukan dengan bertukar peran.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen. Alasan peneliti memilih metode ini karena akan dilakukan percobaan pada suatu kelas dengan cara memberikan perlakuan tertentu berupa penerapan/penggunaan model *pair check* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, serta menganalisis keberhasilan belajar setelah diberi perlakuan. Kemudian hasil belajar peserta didik tersebut akan di analisis apakah terdapat pengaruh penggunaan model *pair check* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV MIN Bangka Belitung Pontianak Tenggara. Dalam pemberian dua perlakuan yang berbeda tersebut maka dalam penelitian ini diperlukan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diajar dengan menggunakan model *pair check*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang diajar tanpa menggunakan model *pair check*. Bentuk penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *quasi exsperimental design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian Eksperimen Semu (*Quasi Experimental Design*) karena penelitian ini tidak mungkin sepenuhnya dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Maka bentuk penelitian yang akan digunakan adalah *quasi eksperimental design* dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun rancangan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* dengan pola sebagai berikut.

Tabel 1

Rancangan Penelitian *Non Equivalent Control Group*

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIN Bangka Belitung Pontianak Tenggara yang berjumlah 79 peserta didik yaitu kelas IVA sebanyak 40 peserta didik dan IVB sebanyak 39 peserta didik. Mengenai penarikan jumlah sampel, Rahmat (2013: 132), menyatakan bahwa apabila jumlah populasi kecil, misalnya 100 atau kurang dari 100, seluruh populasi tersebut digunakan sebagai sampel”. Oleh karena jumlah peserta didik kelas IV di MIN Bangka Belitung Pontianak Tenggara sebanyak 79 orang, maka berdasarkan pendapat Rahmat tersebut, seluruh peserta didik dijadikan sampel penelitian, ini dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengukuran dan alat pengumpulan data berupa tes soal pilihan ganda yang berjumlah 50 soal. Instrumen penelitian dinyatakan valid oleh salah satu dosen FKIP.

Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh model *pair check* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pontianak menggunakan uji t dengan rumus *polled varians* (Sugiyono 2014: 138)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{n_1 - n_2}{n_1 + n_2 - 2} \right) \left(\frac{s_1^2 + s_2^2}{2} \right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi atau pengaruh model *pair check* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pontianak maka digunakan rumus *effect size*. rumus *Effect size* menurut Cohen (dalam Leo Sutrisno dkk, 2008:4-9) sebagai berikut:

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{S_c}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model *pair check* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas IV MIN Bangka Belitung Pontianak Tenggara. Jumlah peserta didik kelas IV MIN Bangka Belitung Pontianak Tenggara sebanyak 79 orang yang terdiri dari 40 orang di kelas IVA (kelas eksperimen) dan 39 orang di kelas IVB (kelas kontrol). Seluruh peserta didik kelas IV di MIN Bangka Belitung Pontianak Tenggara ini dijadikan sebagai data dan sumber data untuk proses penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas yaitu IV A (eksperimen) dan IV B (kontrol). Treatment dilakukan pada kelas eksperimen dengan pembelajaran yang menggunakan model *pair check*, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran tanpa menggunakan model *pair check*. Sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran, maka kedua kelas terlebih dahulu diberi *pretest* dengan soal yang sama. Tujuan dari *pretest* adalah untuk mengetahui kesetaraan kemampuan kedua kelas. Skor pre-test dan post-test kelas kontrol adalah tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol			Hasil <i>Post-test</i> Kelas Kontrol		
No	Nilai	Frekuensi	No	Nilai	Frekuensi
1	26-33	5	1	32 – 40	1
2	34-41	7	2	41 – 49	6
3	42-49	7	3	50 – 58	11
4	50-57	3	4	59 – 67	5
5	58-65	6	5	68 – 76	8
6	66-73	8	6	77 – 85	6
7	74-81	3	7	86 – 94	2
Jumlah		39	Jumlah		39
Rata-rata		52,47	Rata-rata		63,00

Berdasarkan tabel 2 adanya perbedaan skor rata-rata hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test*. Skor rata-rata *pre-test* adalah 52,47 dan *post-test* adalah 63,00 selisih 10,53.

Sedangkan skor pre-test dan post-test kelas eksperimen dapat di lihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Tabel Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen			Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen		
No	Nilai	Frekuensi	No	Nilai	Frekuensi
1	30-36	4	1	58 – 63	3
2	37-43	5	2	64 – 69	8
3	44-50	9	3	70 – 75	9
4	51-57	6	4	76 – 81	6
5	58-64	6	5	82 – 87	3
6	65-71	7	6	88 – 93	7
7	72-78	3	7	94 - 99	4
Jumlah		40	Jumlah		40
Rata-rata		53,65	Rata-rata		77,75

Berdasarkan tabel 3 terlihat adanya perbedaan skor rata-rata hasil belajar siswa pada *pre-test* dan *post-test*. Skor rata-rata *pre-test* adalah 53,65 dan *post-test* adalah 77,75 selisih 24,01.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kemudian dianalisis dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Hasil Perhitungan *Pre-test* dan *Post-test*

Keterangan	Pre-test		Post-test	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata	52,47	53,65	63,00	77,75
Standar Deviasi	15,59	12,57	14,15	11,14
Uji Normalitas	8,025	3,977	4,596	-3,99
Uji Homogenitas	-0,54		1,61	
Uji Hipotesis	2,17		6,58	
Effect Size	1,04			

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* terlihat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang mana rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol .Sedangkan standar deviasi lebih besar kelas kontrol dibandingkan dengan kelas eksperimen hal ini berarti persebaran hasil belajar siswa lebih merata dibandingkan dengan kelas eksperimen. Pada uji normalitas dikatakan normal dan pada uji homogenitas dinyatakan homogen. Uji hipotesis pada *pre-test* H_a ditolak sedangkan pada *post-test* H_a diterima. Perhitungan *effect size* diperoleh 1,04 dengan kategori tinggi.

Pembahasan

Untuk menganalisis kemampuan awal siswa (*pre-test*), maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *pre-test* kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan *statistic parametris*, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 3,977 sedangkan uji normalitas *pre-test* kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 8,025. X^2_{tabel} ($\alpha=5\%$ dan dk $7-3 = 4$) sebesar 9,488. X^2_{hitung} (3,977) kelas eksperimen $< X^2_{tabel}$ (9,488) dan X^2_{hitung} (8,025) kelas kontrol $< X^2_{tabel}$ (9,488). Kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berdistribusi normal. Dari uji homogenitas data *pre-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,53 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$)sebesar 1,67. Karena F_{hitung} (1,53) $< F_{tabel}$ (1,67), maka data *pre-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *pre-test* tersebut homogen. Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,47 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan dk $120-60=60$) sebesar 1,66732. Karena t_{hitung} (0,47) $< t_{tabel}$ (1,66732), dengan demikian maka H_o diterima.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *pre-test* siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain, antara siswa kelas kontrol dan eksperimen mempunyai kemampuan relatif sama.

Setelah mengetahui tingkat pengetahuan awal di kedua kelas, maka selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran menerapkan model *pair check*, sedangkan pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa menerapkan model *pair check*. Pada setiap perlakuan akan dimasukkan soal *post-test* disesuaikan dengan materi yang disampaikan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Untuk menganalisis kemampuan siswa setelah diberi perlakuan (*post-test*) yang berbeda, maka data hasil rata-rata dan standar deviasi *post-test* kedua kelas dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametris, yang mana data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data *post-test* kelas eksperimen diperoleh X^2_{hitung} sebesar 8,1 sedangkan uji normalitas *post-test* kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} sebesar 4,59. X^2_{tabel} ($\alpha=5\%$ dan dk 7-3 = 4) sebesar 9,488. X^2_{hitung} (8,1) kelas eksperimen $< X^2_{tabel}$ (9,488) dan X^2_{hitung} (4,59) kelas kontrol $< X^2_{tabel}$ (9,488). Kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan homogenitas data *post-test*. Dari uji homogenitas data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 1,61 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,665. F_{hitung} (1,61) $< F_{tabel}$ (1,665), maka data *post-test* kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *post-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh t_{hitung} sebesar 6,54 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan dk 120-60=60) sebesar 1,66732. Karena t_{hitung} (6,54) $> t_{tabel}$ (1,66732), dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *pair check* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara.

Untuk menganalisis besarnya kontribusi model *pair check* terhadap hasil belajar siswa, dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Diperoleh ES sebesar 1,04, karena ES (1,04) $> 0,8$ maka kriteria nya adalah tinggi. Berdasarkan perhitungan ES tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan model *pair check* memberikan kontribusi yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bangka Belitung Pontianak Tenggara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model *pair check* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pontianak Tenggara. Hal ini dapat dilihat dari :

(1) Dari hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dimana rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

yang diajar dengan menggunakan model *pair check* adalah sebesar 77,75 sedang hasil belajar kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model *pair check* adalah sebesar 63,00. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test *polled varian* diperoleh $t_{hitung} = 6,54$ dan $t_{tabel} = 1,66732$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan $dk = 77$, dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh model *pair check* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pontianak.

(2) Besarnya kontribusi dari penggunaan model *pair check* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pontianak Tenggara adalah sebesar 1,04.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka disarankan bagi pembaca adalah sebagai berikut : (1) Untuk guru, disarankan untuk menggunakan model *pair check* dalam proses pembelajaran sebagai alternatif dalam memvariasikan pembelajaran dikelas, karena penggunaan model *pair check* memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil dan proses pembelajaran disekolah dasar. (2) Untuk peneliti lainnya yang akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan model *pair check* saat menyampaikan langkah-langkah pembelajaran hendaknya dijelaskan secara detail dan dengan kalimat sederhana agar peserta didik dapat dengan mudah mengerti. Juga menguasai kelas dan mengatur waktu dengan sebaik-baiknya. (3) Memperhatikan pentingnya menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan inovatif dalam mengajar sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan keaktifan dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran guna meningkatkan prestasi peserta didik dan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. 2006. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Leo Sutrisno, dkk. 2008. **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Istarani dan Mahmud Ridwan. (2015). **50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif**. Medan : Media Persada.
- Miftahul Huda. 2014. **Cooperative Learning**. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nursid Sumaatmadja. (2007). **Konsep Dasar IPS**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Rahmat. 2013. **Statistika Penelitian**. Bandung : Pustaka Setia.
- Sardjiyo, Didih Sugandi, dkk. (2008). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2014. **Statistik untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.